

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Bahan Alam di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto

Vivi Desrianti¹, Serli Marlina²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
e-mail: desriantivivi14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik berbahan alam di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian melibatkan 15 anak. Kegiatan mozaik menggunakan bahan alami seperti daun kering untuk melatih keterampilan motorik halus, yaitu meniru bentuk, menempel gambar, dan menggunting sesuai pola. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada anak. Pada siklus I, hanya 59,16% anak yang mulai mampu, sementara pada siklus II meningkat menjadi 76,11%, memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kegiatan mozaik berbahan alam terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta minat belajar mereka. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, yang penting untuk kesiapan mereka dalam belajar pada tahap berikutnya.

Kata kunci: *Motorik Halus, Mozaik, Bahan Alam, Anak Usia Dini, PAUD.*

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of early childhood through mosaic activities made from nature at PAUD Kasih Ibu Mekar Sari. The method used is Classroom Action Research (PTK) with two cycles, each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects involved 15 children. Mosaic activities use natural materials such as dry leaves to train fine motor skills, namely imitating shapes, sticking pictures, and cutting according to patterns. The results showed an increase in children's fine motor skills. In cycle I, only 59.16% of children began to be able, while in cycle II it increased to 76.11%, meeting the success indicators set. Mosaic activities made from natural materials proved effective in stimulating children's fine motor skills, improving their eye-hand coordination and interest in learning. The implication of this study shows that the use of natural materials

in learning activities can improve children's fine motor skills, which is important for their readiness to learn at the next stage.

Keywords: *Fine Motor, Mosaic, Natural Materials, Early Childhood, PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan mulai anak lahir sampai umur delapan tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kemudian dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Melihat perkembangan anak perlu adanya penilaian. Pendidikan kepada anak merupakan salah satu wujud dari perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anaknya (Hartati & Zulminiati, 2020).

Menurut Aisyah (2021) anak usia dini memerlukan berbagai kegiatan untuk mengorganisasikan informasi didalam otak, apabila anak hanya diberi sedikit petunjuk, maka anak akan mengalami kesulitan untuk memahami apa yang telah anak lihat dan pelajari. Anak usia dini sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungan, salah satunya lingkungan sekolah, sebab disekolah anak memperoleh berbagai rangsangan dan kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Bagaimana cara memakaikan baju boneka atau menggambar. Gerakan pertama dikenal sebagai keterampilan gerakan motorik kasar (*gross motor skill*) dan yang kedua adalah gerakan motorik halus (*fine motor skill*).

Menurut Rakimahwati, Lestari & Hartati (2020) pendidikan anak usia dini khususnya di Taman Kanak-kanak penting mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini, karen keterampilan motorik halus yang baik dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas.

Motorik halus menurut Hadiyati dalam Hartati dan Dewi (2023) merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kegiatan motorik halus ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan ketelitian.

Perkembangan Motorik halus adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot koordinasi. Oleh karena itu perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini. Secara spesifik perkembangan motorik pada anak terbagai menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus (Hurlock, 2022). Dalam pengembangan motorik halus salah satunya adalah melalui kegiatan memanfaatkan kegiatan mozaik menjadi media pembelajaran yang mengasyikkan. Hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan motorik halus anak. Motorik halus bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat Penting bagi perkembangan anak.

Anak membutuhkan belajar menggunakan tangan dengan baik untuk keterampilan hidup, seperti makan dan memakai pakaian sendiri. Mereka belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangan. Selanjutnya, menurut Rahim, Musi dan

Rusmayadi (2020). Motorik halus sangat penting dikembangkan pada anak karena motorik halus sangat menunjang terhadap perkembangan perkembangan anak terutama dalam mengembangkan keterampilan baik otot halus maupun otot kasar yang membutuhkan pengontrolan terhadap kegiatan sehari-hari anak seperti menggunting, mengetik dan lain sebagainya.

Motorik halus anak berpengaruh pada kesiapan anak dalam menulis yaitu untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Oleh karena itu anak usia dini harus berkembang motorik halusnya. Jika tidak maka anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dapat dipahami bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling penting dari kehidupan manusia, hal ini karena motorik halus sangat erat hubungannya dengan aktifitas keseharian anak seperti, memegang benda, makan, memakai baju, selain itu motorik halus berhubungan dengan kesiapan anak dalam menulis. Jika motorik halusnya tidak berkembang maka anak akan mengalami kesulitan pada jenjang selanjutnya

Selain itu, kemampuan motorik halus ini penting untuk dikembangkan karena pada perkembangan motorik halus ini anak dapat melatih otot-otot kecil dan melatih jari jemari tangan anak agar dapat memegang pensil dengan baik dan benar sehingga anak bias belajar menulis dengan mudah, melatih koordinasi mata dan tangan. Karena kalau perkembangan motorik halus ini tidak di stimulus maka jari jemari anak akan lemas dan tidak dapat perkembangan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti yang dilakukan terhadap kemampuan motorik halus anak di Paud Mekar Sari Sawahlunto yang berjumlah 15 anak dan diampu oleh 1 pendidik menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus beberapa anak masih rendah. Terlihat hanya 5 anak yang kemampuan motorik halusnya sudah mulai berkembang, sementara 10 anak kemampuan motorik halusnya masih belum berkembang secara optimal. Terlihat pada saat kegiatan menggunting dan menempel pola sebagian masih ada anak yang belum mampu untuk menempelkan pola dengan tepat dan pada saat kegiatan menggunting masih belum ada yang rapi sesuai garis atau pola. Hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dan teknik-teknik yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus serta kegiatan berupa mozaik yang diterapkan oleh guru hanya sebatas menggunakan kertas saja sehingga membuat anak kurang tertarik dalam proses pembelajaran menggunakan mozaik.

Berdasarkan hal tersebut terlihat kemampuan motorik halus anak Pos Paud kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto belum terstimulus dengan baik. Hal ini ditandai sebagian besar anak yang belum mampu melakukan gerakan motorik halus seperti mempergunakan tangan untuk mengerjakan tugas, menggunakan gunting untuk memotong bentuk-bentuk sederhana, melipat sederhana, mencetak, menggunting dan kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus lainnya. Selain itu, alas an penggunaan mozaik di Pos Paud Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto yaitu media yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak kurang efektif dan kurang bervariasi.

Selain itu, penggunaan kegiatan mozaik ini belum dilaksanakan secara optimal sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak Pos Paud Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto melalui kegiatan mozaik. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak dalam hal membuat bentuk-bentuk kegiatan mozaik yang bagus, sehingga mampu menstimulus keterampilan motorik halus anak secara optimal. Dari konsep tersebut maka peneliti akan menggunakan kegiatan mozaik dalam penelitian, karena kegiatan mozaik ini banyak melibatkan aktivitas jari kemari anak, serta koordinasi mata dengan tangan. Menurut Fauziddin (2020), mozaik merupakan pembuatan karya seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah dibentuk kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar atau dengan cara dilem.

Menurut Rosita (2021) menyatakan mozaik berasal dari bahasa Inggris mosaic, mozaik merupakan seni dekorasi bidang yang disusun dari berbagai kepingan-kepingan berwarna atau ditempelkan dengan perekat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa mozaik ada seni dua atau tiga dimensi yang menggunakan kepingan-kepingan atau potongan-potongan kecil yang ditempelkan ke bidang datar dengan menggunakan lem. Dengan kegiatan mozaik ini anak dapat membuat sebuah kreasi seni sendiri. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menarik untuk dilakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mozaik Di Pos Paud Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang anak, yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki pada tahun ajaran 2023/2024. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada tema tanaman dengan sub tema tanaman buah, sedangkan pada siklus II menggunakan sub tema tanaman sayur. Kegiatan mozaik dilakukan dengan menggunakan bahan alam berupa daun kering yang ditempelkan pada pola gambar yang telah disediakan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Instrumen observasi mencakup tiga dimensi kemampuan motorik halus yaitu meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat, dan menggunting sesuai pola. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan-catatan berupa dokumen lembaga pendidikan, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan foto-foto kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan aktivitas belajar anak dalam pembelajaran melalui kegiatan mozaik. Untuk mengukur tingkat

keberhasilan, digunakan rumus rata-rata dan persentase. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar 76% dari keseluruhan jumlah anak yang telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan kemampuan motorik halus. Kriteria penilaian dibagi menjadi tiga kategori yaitu Belum Mampu (skor 1, 0-55%), Mulai Mampu (skor 2, 56-75%), dan Mampu (skor 3, 76-100%).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan dilakukan untuk menyiapkan segala yang dibutuhkan dalam melakukan tindakan sebagai solusi dari masalah yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai dengan tema pembelajaran.
- 3) Mengenalkan media pembelajaran untuk kegiatan Mazaik bahan Alam
- 4) Membuat instrument penilaian kemampuan motorik halus anak
- 5) Menyusun hasil karya anak,
- 6) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui teknik Mozaik bahan alam.

b. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil bahwa motorik halus anak usia dini mulai mampu, untuk itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus I yang dilaksanakan 3x pertemuan. Berikut ini deskripsi proses pelaksanaan tindakan pada siklus I sebelum masuk kelas, dengan dipandu guru anak-anak menghafalkan beberapa kosakata, kemudian masuk kelas.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 12 Sreptember 2024 dengan tema buah-buahan, dengan sub tema papaya. Bahan yang sudah disiapkan oleh guru dan peneliti adalah kertas, Pensil, gunting serta lembar kerja anak. Kegiatan pembuka yaitu diawali dengan membaca doa sebelum belajar, kemudian bernyanyi "apa kabar" lalu pada kegiatan inti anak diberikan penjelasan tentang materi hari itu dengan menanyakan buah apa yang pernah dimakan anak, kemudian anak meniru bentuk gambar yang sudah diberikan oleh guru.

Pada petemuan 1 kegiatan mozaik bahan alam terlebih dahulu dikasih arahan bagaimana cara nya. Kemudian anak diajak mencoba meniru pola yang telah diberikan. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 17 September 2024 dengan tema yang sama yaitu buah-buahan. Aspek perkembangan motorik halus pada teknik mozaik bahan alam adalah menggunting, memegang daun kering, Menempel dan lainnya. Setelah selesai tugas yang diberikan guru anak

memberikan hasil karyanya, selanjutnya pembelajaran diakhiri dengan mengulang-ulang pelajaran tersebut dan membaca doa.

c. Observasi

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti diobservasi oleh guru kelas dan mengisi lembar observasi guru yang telah disiapkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah dilaksanakan sesuai Modul ajar. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak setelah menggunakan teknik mozaik bahan alam.

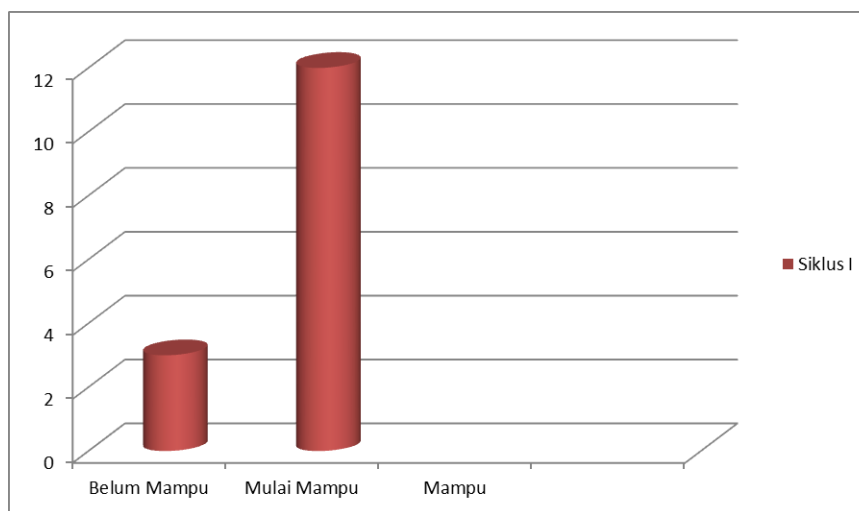
Hasil siklus I diperoleh nilai rata-rata anak 59,16% dengan kategori Mulai Mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1. Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I

PPersentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
0% - 55%	3	20%	Belum Mampu
56% - 75%	12	80%	Mulai Mampu
75% - 100%	0	0	Mampu

Pada tabel diatas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria Mulai Mampu sebanyak 12 anak, sedangkan anak yang Belum Muncul sebanyak 3 orang anak , anak yang mampu tidak ada. Dari hasil observasi perkembangan motorik halus pada siklus I dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Gambar 1.Diagram Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus I



d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus I, secara umum perkembangan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I belum mencapai 76% dari jumlah anak hingga perlu dilaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

Proses menggunakan teknik mozaik bahan alam pada siklus I masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang optimal. Diperlukan beberapa langkahlangkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- a) Guru menstimulasi anak agar terangsang untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah yang baik agar motorik halusnya lebih terlatih.
- b) Guru melakukan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilakukan pada siklus 1, yaitu guru member itau cara menggunakan gunting serta menggunting daun yang baik agar lebih rapi serta tertib dan kondusif saat tindakan dan pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
- c) Pada siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan *reward* berupa penghargaan kepada anak yang dapat bersikap sesuai dengan indikator dengan baik saat berlangsungnya kegiatan yaitu teknik mozaik bahan alam.

1. Deskripsi Hasil dan Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bersama guru tentang materi yang diajarkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) digunakan oleh guru sebagai acuan dalam penyampaian pembelajaran yang akan dilaksanakan pada Siklus II.
- 2) Mempersiapkan rancangan teknik mozaik bahan alam untuk Siklus II
- 3) Menyiapkan tema yang akan digunakan dalam kegiatan mozaik bahan alam, menyiapkan alat dan bahan, menetapkan rancangan penugasan oleh guru
- 4) Menyiapkan kelengkapan peralatan dokumentasi kegiatan yang akan berlangsung seperti kamera maupun *handphone*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan Siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru. Tugas guru adalah mengamati, menilai dan mendokumentasi kegiatan anak ketika

sedang melakukan poin-poin dari indikator yang diteliti. Tugas peneliti yakni melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun. Sebelum dilaksanakan kegiatan mozaik bahan alam pada siklus II seperti biasa guru melaksanakan kegiatan

pada pengembangan seperti menyiapkan alat dan bahan sebelum kegiatan belajar dan menyusun deskripsi tugas anak. Berikut deskripsi pelaksanaan Siklus II:

Pertemuan pertama Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 September 2024 dengan tema Buah sub tema Jeruk. Anak-anak melakukan kegiatan seperti yang diterapkan pada siklus 1. Guru memberikan pengarahan dan penjelasan kepada anak- anak tentang kegiatan tersebut. Terdapat beberapa anak yang memahami pengarahan dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Guru memberi penguatan disela- sela permainan juga menjanjikan *reward* berupa alat tulis kepada anak ketika anak bersikap sesuai dengan indikator yang diteliti, seperti anak mampu meniru bentuk, menggunting, menempel, pada bagian - bagian yang terkecil serta merapikan sesuai indikator.

Pertemuan kedua dilaksanakan para hari Senen, 23 September 2024, dengan tema yang sama. Petemuan kedua anak-anak sudah mulai memahaminya. Selain itu anak juga mulai mengikuti langkah-langkah dan tata cara teknik mozaik bahan alam dengan baik.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, terutama setelah anak-anak diberikan kegiatan mozaik bahan alam. Seluruh anak sudah mengikuti kegiatan mozaik bahan alam, sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh guru dan peneliti. Mulai dari menggunting daun kering, menempel daun kering yang sudah di gunting ke media yang telah di sediakan serta menyesuaikan benentuk dari potongan - potongan daun kering tersebut serta meratakan untuk melatih motorik halus anak. Antusias anak terlihat pada siklus II karena anak sudah mulai memahami bagaimana cara menempel daun kering yang sudah di gunting pada kegiatan mozaik bahan alam yang sudah diterapkan, kemudian anak sangat senang karena bisa selesai tepat waktu tersebut apalagi dengan dijanjikan atau diberikan *reward* berupa sepaket alat tulis, pada akhir kegiatan proses pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan mozaik bahan alam telah dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak setelah melaksanakan kegiatan dengan teknik mozaik bahan alam .

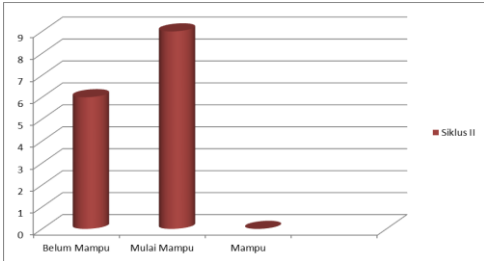
Tabel 2. Rangkuman Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Siklus II

Persentase	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Anak	Keterangan
0% - 55%	0	0	Belum Mampu
56% - 75%	8	53.33%	Mulai Mampu
75% - 100%	7	46,67%	Mampu

Pada tabel diatas terlihat bahwa anak yang memperoleh kriteria Mulai Mampu sebanyak 8 orang anak 53.33%, sedangkan anak yang Mampu

sebanyak 7 orang anak dengan jumlah 46,67% Dari hasil observasi perkembangan motorik halus pada siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

Gambar 2.
Diagram Peningkatan Perkembangan Motorik Haus Anak Pada Siklus II



d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses dan pelaksanaan setiap tindakan. Secara keseluruhan Siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik mozaik bahan alam untuk meningkatkan motorik halus anak telah menunjukkan keberhasilan. Keberhasilan tersebut dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

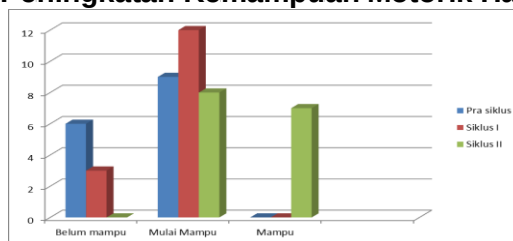
Tabel 3. Rangkuman Anak Yang Mengalami Peningkatan Motorik Halus

Keterangan	Jumlah Anak		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Mampu	6	3	0
Mulai Mampu	9	12	8
Mampu	0	0	7

Berdasarkan kenyataan dan bukti yang diperoleh, penelitian yang berlangsung tentang perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat, dengan anak yang melakukan gerakan sesuai indikator pra tindakan sebesar 55,83%, sedangkan pada siklus I 59,16%, dan pada siklus II 76,11%.

Untuk lebih jelas tentang perkembangan motorik halus anak dari data awal hingga siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3. Diagram Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak



Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik Mozaik bahan alam dapat meningkatkan motorik halus anak. Hasil yang dicapai pada siklus II menjadi dasar peneliti dan guru untuk menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena sudah sesuai dengan hipotesis tindakan dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di PAUD Kasih Ibu Mekar Sari Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik. Subjek penelitian terdiri dari 15 orang anak, yang terdiri dari 9 orang anak perempuan dan 6 orang anak laki-laki pada tahun ajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada siklus I, pembelajaran difokuskan pada tema tanaman dengan sub tema tanaman buah, sedangkan pada siklus II menggunakan sub tema tanaman sayur. Kegiatan mozaik dilakukan dengan menggunakan bahan alam berupa daun kering yang ditempelkan pada pola gambar yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat seluruh aktivitas pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Instrumen observasi mencakup tiga dimensi kemampuan motorik halus yaitu meniru bentuk, menempel gambar dengan tepat, dan menggunting sesuai pola. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan-catatan berupa dokumen lembaga pendidikan, hasil pelaksanaan pembelajaran, dan foto-foto kegiatan.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan aktivitas belajar anak dalam pembelajaran melalui kegiatan mozaik. Untuk mengukur tingkat keberhasilan, digunakan rumus rata-rata dan persentase. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebesar 76% dari keseluruhan jumlah anak yang telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan kemampuan motorik halus. Kriteria penilaian dibagi menjadi tiga kategori yaitu Belum Mampu (skor 1, 0-55%), Mulai Mampu (skor 2, 56-75%), dan Mampu (skor 3, 76-100%).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang disajikan dalam BAB IV dapat diambil kesimpulan: Pada saat sebelum diterapkan teknik mozaik dari 15 orang anak di Paud Kasih Ibu Mekar Sari terdapat 6 orang anak yang memperoleh kriteria Belum Mampu dengan nilai rata-rata 40%. Peningkatan motorik halus anak pada siklus I terdapat 3 orang anak yang memperoleh kriteria Belum Mampu 20%, dan yang memperoleh kriteria Mulai Mampu terdapat 12 orang anak 80%. Pada Siklus II dari 15 orang anak terdapat 8 orang anak yang memperoleh kriteria Mulai Mampu 53.33% dan yang memperoleh kriteria Mampu terdapat 7 orang anak 46,67% pada siklus ini kemampuan motorik halus anak sudah tercapai yaitu sebesar 76.11% dan pelaksanaan teknik Mozaik berjalan dengan baik dan dilakukan sesuai dengan indikator perkembangan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik mozaik pada Siklus 1 ke Siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia 3 - 5 tahun, menjadi meningkat setelah menggunakan teknik mozaik bahan alam di Paud Kasih Ibu Mekar Sari T.A 2023/2024

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, T. (2022). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar.
- Bungin, B. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, B. (2019). *Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini*. DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). *Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.667>
- Dewi, A.P., & Hartati,S. (2023). *Efektivitas Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Dewi, N. W. R., dkk. (2024). *Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak*, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fatmala,Y., & Hartati,S. (2020). *Pengaruh Membatik Ecoprint Terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Hamdan, I.A. (2022). *Penggunaan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Cikal Cendekia*
- Cahyaningrum, A., Istiyati, S., & Palupi, W. (2020). *Kegiatan Mozaik Dengan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun*. Kumara Cendekia, 8(1), 32-45.
- Yuan Nadila, A., Kristiana, D., & Setyowahyudi, R. (2022). *Kegiatan Mozaik Untuk Menstimulus Kemampuan Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Alam Berbasis 3R*. Jurnal Ilmiah Potensia, 7(1), 1-8.

- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 246-252.
- Rezieka, Dara Gebrina, et al. (2022). Memfungsikan jari jemari melalui kegiatan mozaik sebagai upaya peningkatan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5), 4321-4334.
- Martinasari, Komang Susanti (2016) *Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Usap Abur Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak*, Jurnal PAUD, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 2
- Masganti Sit, (2015), *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.